



KarismaPro

Jurnal Manajemen

Kajian & Riset Manajemen Profesional

Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari

Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham
(Studi di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Periode 2012 sampai 2016)

Annisa Islamiatie
Sriyani Handayani

Pengaruh Kualitas Produk dan Manajemen Supply Chain Terhadap Loyalita Pelanggan Pada Footwear Nike di Nike Factory Store Dago Bandung

Asri Naela Al-azkiya
Harun H Trismiyanto

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan
(Studi Kasus Di Divisi Produksi PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Bandung)

Desi Cahyati
Masluh

Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Gross Profit Margin Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012 - 2016)

Eva Octaviani
Itto Turyandi

Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan
(Studi Kasus Pada PT. Primarindo Asia Infrastructur, Tbk)

Fitri Nurohmah
Iwan Ardiansyah

Pengaruh Perencanaan Kerja, Pengawasan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang

Novi Rohayani

Karisma Pro

Jurnal Manajemen

Pelindung
Rektor Universitas Al-Ghifari

Pembina
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Redaksi
Dr. H. Didin Muhafidin, SIP., M.Si.
Dr. H. Itto Turyandi, SE., M.Si.
Dr. H. Gunawan Undang, M.Si
Dr. H. Yadiman, SH., MH
Dr. H. Sriwidodo S., MM.,

Pimpinan Redaksi
Iwan Ardiansyah, SE., MM

Staff Redaksi
Dodi Siswanto, SE., MM

Sirkulasi
Taufiq R. Soedrajat, SE

Alamat Redaksi
Jl. Cisaranten Kulon No.140 Soekarno Hata
Telephone : (022) 7835813, Bandung 40293
Email : fakultasekonomi15@gmail.com

KarismaPro*Jurnal Manajemen*

EDITORIAL

Enam tulisan dalam KarismPro edisi kedua puluh ini terkait dengan kajian mengenai Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran

Anisa Islamiatie dan **Sriyani Handayani** menyoroti kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk Periode 2012 – 2016. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, perusahaan dengan prestasi baik akan menyebabkan sahamnya banyak diminati oleh para investor. Rasio Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) pada PT. Primarindo Asia Infrastucture Tbk pada periode tersebut mengalami fluktuasi yang disebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak stabil, ketidakstabilan dari kinerja keuangan pada perusahaan tersebut berdampak pada harga saham yang semakin menurun setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan kepercayaan investor pada perusahaan semakin berkurang.

Asri Naela Al-Azkiya dan **Harun H Trismiyanto** mengkaji masalah loyalitas pelanggan. Hal tersebut akan tercipta apabila pelanggan merasa puas, dimensi pelanggan yang loyal adalah melakukan pembelian berulang secara teratur, memberikan referensi kepada orang lain dan tidak terpengaruh terhadap penawaran yang dilakukan oleh kompetitor. Kualitas produk yang dipasarkan sangat berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian kembali, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan adalah kemudahan pemenuhan pesanan dan pengiriman yang cepat yang dikenal dengan istilah manajemen *supply chain*. Loyalitas Pelanggan Nike Factory Store Dago Bandung sudah berada pada klasifikasi yang tinggi ditandai dengan semakin meningkatnya pelanggan hal, tersebut dikarenakan kualitas produk yang ditawarkan sesuai yang diharapkan oleh pelanggan dan kemudahan dalam pengadaan produk.

Penurunan kinerja dalam perusahaan dapat berdampak pada produktivitas, hal tersebut terjadi karena beberapa factor yang mempengaruhinya.

Kompensasi adalah hak karyawan atas apa yang telah ia kontribusikan kepada perusahaan, tidak dipungkiri factor tersebut menjadi salah satu penyemangat untuk dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja. Penurunan kinerja yang terjadi pada Divisi Produksi PT. PrimarindoAsia Infrastructure Bandung menjadi bahan kajian **Desi Cahyati** dan **Masluh** dengan tema Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpening adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berdasarkan kajian tersebut **Eva Octaviani** dan **Itto Turyandi** menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan gross profit margin ratio dan net profit margin ratio terhadap kinerja perusahaan.

Kepuasan kerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh suatu organisasi, dengan terpenuhinya kepuasan kerja akan berdampak positif pada organisasi tersebut, selain dapat meningkatkan kinerja juga dapat mensejahterakan pegawainya. Menjaga kepuasan kerja atau bahkan meningkatkannya merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan seorang pemimpin. Karyawan pada umumnya bekerja untuk mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontribusi kerja dan kebutuhannya, bila penggajian tidak diadministrasikan secara tepat perusahaan bisa kehilangan karyawan yang berkompeten dan harus mengeluarkan biaya untuk melaksanakan rekrutmen. Berdasarkan hal tersebut **Fitri Nurohmah** dan **Iwan Ardiansyah** melakukan kajian dengan tema pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

Kajian **Novi Rohayani** mengenai Kinerja Pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang didasari oleh fakta dilapangan terdapat keluhan-keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, dilihat dari perspektif Perencanaan Kerja, Pengawasan, dan Kompetensinya.

Karisma Pro

Jurnal Manajemen

DAFTAR ISI

HALAMAN

- | | |
|--|---------|
| Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham
(Studi di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Periode 2012 sampai 2016) | 1 – 16 |
| Annisa Islamiatie
Sriyani | |
| Handayani | |
| Pengaruh Kualitas Produk dan Manajemen Supply Chain Terhadap Loyality Pelanggan Pada Footwear Nike di Nike Factory Store Dago Bandung | 17 – 35 |
| Asri Naela Al-azkiya
Harun H Trismiyanto | |
| Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan
(Studi Kasus Di Divisi Produksi PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Bandung) | 36 - 52 |
| Desi Cahyati
Masluh | |
| Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Gross Profit Margin Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012 – 2016) | 53 - 72 |
| Eva Octaviani
Itto Turyandi | |

73 - 91
Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap
Kepuasan Kerja Karyawan
(Studi Kasus Pada PT. Primarindo Asia
Infrastructur,Tbk)

Fitri Nurohmah
Iwan Ardiansyah

92 - 111
Pengaruh Perencanaan Kerja, Pengawasan, dan
Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas
Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang

Novi Rohayani

**Analisis Laporan Keuangan Menggunakan *Gross Profit Margin Ratio*
dan *Net Profit Margin Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016)**

**Eva Octaviany
Itto Turyandi**

ABSTRACT

This research was conducted at CV. Cahaya Prima Abadi which is a manufacturing industry company producing footwear in Bandung. The purpose of this research is to measure how much the company's financial standards is by analyzing the financial statements using Gross Profit Margin Ratio (GPM) and Net Profit Margin Ratio (NPM). The method of this research is descriptive analysis with quantitative approachment. Data type used is secondary data in financial statements of CV. Cahaya Prima Abadi during the period 2012-2016. Data collection techniques conducted are field research, interviews, documentation and library research.

The result of this research shows that: (1) the results of gross profit margin analysis at CV. Cahaya Prima Abadi during the period 2012-2016 is 29.8%, (2) the result of net profit margin analysis at CV. Cahaya Prima Abadi during the period 2012-2016 is 2.18%, (3) the lowest percentage of gross profit margin is 21% in 2013 and the highest percentage of net profit margin is 3,1% in 2014, (4) the amount of gross profit margin standard on financial performance at CV. Cahaya Prima Abadi period of 2012-2016 is > 30% in each year except in 2013, (5) the amount of net profit margin standard on financial performance at CV. Cahaya Prima Abadi period of 2012-2016 is < 5% in every year, (6) the amount of both gross profit margin and net profit margin standard on financial performance shows unbalanced criteria due to being at 29,8% of GPM's average on a scale 30% of standard ratio and at 2,18% of NPM's average on a scale 5% of standard ratio.

Keyword : Gross Profit Margin Ratio (GPM), Net Profit Margin Ratio (NPM),

1. Latar Belakang

Ekonomi memiliki peranan yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan suatu bangsa. Kestabilan tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor yang secara berkesinambungan menunjukkan ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat dari satu periode ke periode lainnya. Hal ini disebabkan karena faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Fahmi (2014: 21), "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut." Menurut Kasmir (2014: 7), dalam

pengertian yang sederhana, "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Banyak sekali cara untuk menganalisis laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio yang diambil berdasarkan data laporan keuangan. Dengan begitu maka akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan perusahaan yang telah dicapai dan dapat diketahui apa saja kelemahan yang ada dalam perusahaan serta apa saja hasil baik yang telah dicapai perusahaan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014: 50), Analisis rasio keuangan adalah:

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu mengembangkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

CV. Cahaya Prima Abadi. Kantor pusat sekaligus tempat produksi terletak di Jl. Panutan I No. 8 Kel. Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa barat. Perusahaan manufaktur ini didirikan oleh Bapak H. Cepi Arifin pada Agustus 2003. Berawal dari *home industry* yang hanya memiliki 5 orang karyawan, sampai saat dengan sekarang CV. Cahaya Prima Abadi telah memiliki 50 orang pegawai.

Perkembangan penjualan CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh gambaran bahwa pada periode tersebut indikator penjualan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 2,8%, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 15,4%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 20,3% dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 5%. Adapun penurunan ini disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya adalah persaingan antar produk sejenis di pasaran, keterbatasan bahan baku dan juga modal usaha.

Begitu juga dengan indikator harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Harga pokok penjualan pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 17,4%, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,9%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 19,8% dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 4,9%. Berubahnya harga pokok penjualan disebabkan karena adanya kenaikan atau penurunan harga pokok penjualan dari harga bahan baku atau kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan sebelumnya.

Pada tahun 2012-2016 indikator laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,3%, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 94,9%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 64,6% dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 65,1%.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016.
2. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016.
3. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar *Gross Profit Margin* (GPM) atas standar industri yang telah ditentukan terhadap kinerja keuangan di CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016.
5. Seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM) atas standar industri yang telah ditentukan terhadap kinerja keuangan di CV. Cahaya Prima Abadi

pada periode tahun 2012-2016.

6. Seberapa besar *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan di CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016.

3. Kajian Pustaka

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan itu sendiri menurut Fahmi (2014: 21), "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.” Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir dalam Fahmi (2014: 21), “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pengertian rasio menurut Kasmir (2014: 104) adalah:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa

angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014: 196) adalah:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dikutip oleh Fahmi memberikan pendapatnya yaitu “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk

mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim yang dikutip oleh Fahmi mengatakan bahwa, “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*).”

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim yang dikutip oleh Fahmi mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor

dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.”

4. Kerangka Pemikiran

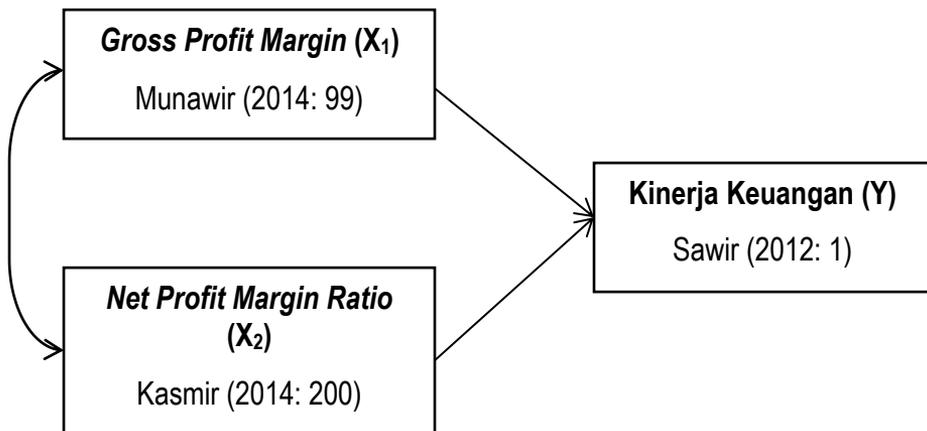
Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan cara menggunakan analisis rasio yang sesuai dengan data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam mencari keuntungan dan penggunaan rasio profitabilitas ini juga dapat menunjukkan ukuran tingkat efisiensi suatu perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Analisis Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan

menggunakan metode *Gross Profit Margin Ratio* (GPM) dan *Net Profit Margin Ratio* (NPM). Apabila persentase yang dihasilkan dari perhitungan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* semakin besar atau tinggi, maka hal tersebut mencerminkan bahwa kondisi operasional perusahaan tersebut baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi,

demikian pula sebaliknya jika persentase yang dihasilkan dari perhitungan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* lebih kecil dari standar yang ditentukan, artinya kegiatan operasi perusahaan tersebut kurang baik. Maka dari itu, hal ini perlu diperhatikan agar kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 1
Alur Kerangka Pemikiran

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dijelaskan menurut Sugiyono (2017: 147) adalah “Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) adalah:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Cahaya Prima Abadi sendiri terletak di Jl. Panutan 1 No.8 Telp.

(022) 7808687 Fax. (022) 7805362 Bandung 40614 Jawa Barat – Indonesia. Lokasi tersebut merupakan letak kantor pusat sekaligus pabrik untuk proses produksi sepatu. Cahaya Prima Abadi sendiri telah bekerja sama dan mendistribusikan produknya ke berbagai toko di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatra.

5.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun menurut Turyandi (2014: 95), “Populasi merupakan semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang, data yang merupakan objek penelitian.” Berdasarkan pernyataan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2003-2016. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81), adalah “Sampel

merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun menurut Turyandi (2014: 95), “Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang harus mewakili/representatif.”

Berdasarkan pernyataan diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Cahaya Prima Abadi lima tahun terakhir yaitu pada periode tahun 2012-2016.

5.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang didapatkan dan digunakan oleh penulis adalah data laporan keuangan CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016. Data yang dikumpulkan merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya karena sumber data langsung didapatkan dari pengelola keuangan perusahaan atas seizin pimpinan perusahaan.

5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik yang relevan dengan obyek penelitian yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan dan Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan / tempat penelitian yaitu CV. Cahaya Prima Abadi yang terletak di Jl. Panutan I No. 8 Kel. Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa barat. Kemudian penulis melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2012-2016 dan mencatat beberapa informasi tambahan yang menyangkut dengan objek penelitian sebagai penunjang penelitian.

2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus maupun teori-teori yang mendukung data

penelitian. Sumber riset kepustakaan yang dilakukan yaitu melalui buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, jurnal, peraturan-peraturan, dan sumber dari internet yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah dengan sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin Ratio*

Rumus analisis *Gross Profit Margin* (Variabel X_1) menurut Kasmir (2014: 199) dan Fahmi (2014: 80) adalah

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin Ratio*

Rumus analisis *Net Profit Margin Ratio* (Variabel X_2) menurut Kasmir (2014: 200) dan Fahmi (2014: 81) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Setelah melakukan analisis menggunakan perhitungan rasio yang dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan hasil analisis menggunakan metode *Time Series Analysis*. *Time Series Analysis* yaitu membandingkan laporan keuangan antar waktu atau periode tertentu yang nantinya hasilnya akan disajikan secara grafik. Dalam penelitian ini perbandingan dilakukan pada periode tahun 2012-2016.

Metode analisis selanjutnya yaitu melihat dan menilai hasil analisis *Gross Profit Margin Ratio* (X_1) dan *Net Profit Margin Ratio* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) berdasarkan standar kinerja keuangan industri sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2014: 200-201) seperti yang terlihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 1
Standar Kinerja Keuangan Industri

No.	Alat Ukur Rasio	Standar Rasio	Kriteria
1	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	$\geq 30\%$	Baik
		$\leq 30\%$	Kurang Baik

Sumber: Data diolah dari buku Kasmir (2014: 200-201)

No.	Alat Ukur Rasio	Standar Rasio	Kriteria
2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\geq 5\%$	Baik
		$\leq 5\%$	Kurang Baik

Sumber: Menurut Sulistyanto (2008: 7)

7. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 menggunakan analisis *Gross Profit Margin Ratio* dan *Net Profit*

Margin Ratio, penulis memperoleh hasil analisis laporan keuangan berupa GPM dan NPM yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2
Gross Profit Margin (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM)
CV. Cahaya Prima Abadi periode Tahun 2012-2016

Tahun	GPM	NPM
2012	34 %	1,8 %
2013	21 %	1,8 %
2014	32 %	3,1 %
2015	31 %	2 %
2016	31 %	2,2 %

Sumber: Data diolah Penulis Berdasarkan Laporan Keuangan CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Besaran Standar *Gross Profit Margin Ratio* (GPM) Terhadap Kinerja Keuangan CV. Cahaya Prima Abadi Periode tahun 2012-2016

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat atau dinilai salah satunya dengan membandingkan hasil yang telah di analisis dengan standar kinerja

keuangan industri atau perusahaan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui besaran standar *gross profit margin* terhadap kinerja keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi periode Tahun 2012-2016 dapat dilihat berdasarkan standar kinerja keuangan industri yang tertera dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 3
Standar Kinerja Keuangan Industri

Alat Ukur Rasio	Standar Rasio	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	$\geq 30\%$	Baik
	$\leq 30\%$	Kurang Baik

Sumber: Data diolah dari buku Kasmir (2014: 200-201)

Tabel 4
Besaran Standar *Gross Profit Margin Ratio* (GPM) Terhadap Kinerja Keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Hasil Analisis GPM	Standar Kinerja Keuangan Industri	Kriteria
2012	8.786.236.000	5.746.900.700	34 %	30 %	Baik
2013	8.546.909.000	6.746.900.700	21 %	30 %	Kurang Baik
2014	9.863.890.000	6.746.900.760	32 %	30 %	Baik
2015	7.859.550.000	5.413.250.000	31 %	30 %	Baik
2016	8.252.527.500	5.683.515.689	31 %	30 %	Baik
Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)			29,8 %	30 %	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Penulis Berdasarkan Laporan Keuangan CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Besaran Standar *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2010-2016

terhadap kinerja keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi berdasarkan standar kinerja keuangan

Tabel 5 di bawah, untuk mengetahui besaran standar NPM

Tabel 5
Standar Kinerja Keuangan Industri

Alat Ukur Rasio	Standar Rasio	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\geq 5\%$	Baik
	$\leq 5\%$	Kurang Baik

Sumber: Menurut Sulistyanto (2008: 7)

Tabel 6
Besaran Standar *Net Profit Margin Ratio* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Hasil Analisis NPM	Standar Kinerja Keuangan Industri	Kriteria
2012	157.151.970	8.786.236.000	1,8 %	5 %	Kurang Baik
2013	156.741.660	8.546.909.000	1,8 %	5 %	Kurang Baik
2014	305.603.879	9.863.890.000	3,1 %	5 %	Kurang Baik
2015	108.009.154	7.859.550.000	2 %	5 %	Kurang Baik
2016	178.357.155	8.252.527.500	2,2 %	5 %	Kurang Baik
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM)			2,18 %	5%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah Penulis Berdasarkan Laporan Keuangan CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

8. Pembahasan

Hasil Analisis *Gross Profit Margin Ratio* (GPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin Ratio* (GPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi periode Tahun 2012-2016 yang ditunjukkan pada tabel diatas, *Gross Profit Margin* pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2012 adalah sebesar 34 %, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,34. Pada tahun 2013 *gross profit margin* adalah sebesar 21 %, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,21. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012, *gross profit margin* pada tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar 13 % yaitu dari 34 % menjadi 21 %. pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 11 % yaitu dari 21 % menjadi 32 %. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar 15,4 %, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1 % dari 32 % menjadi 31 %, Hasil *gross*

profit margin pada tahun 2015 dan 2016 ini menunjukkan hasil yang sama yaitu 31 %, Jika dirata-ratakan *gross profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 29,8 %. Artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba Rp. 0,29.

Hasil Analisis *Net Profit Margin Ratio* (NPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi Periode Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin Ratio* (NPM) pada CV. Cahaya Prima Abadi periode Tahun 2012-2016 yang ditunjukkan pada tabel diatas, *Net Profit Margin* pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2012 adalah sebesar 1,8 %, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,018. Pada tahun 2013 *net profit margin* adalah sebesar 1,8 %, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,018. Hasil *net profit margin* pada tahun 2012 dan tahun 2013 menunjukkan hasil yang sama

yaitu sebesar 1,8 %. Namun pada indikator penjualan mengalami penurunan sebesar 2,8 % dari Rp. 8.786.236.000 menjadi Rp. 8.546.909.000 dan juga adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak sebesar 0,3 % yaitu dari Rp. 157.151.970 menjadi Rp. 156.741.660. Pada tahun 2014 *net profit margin* menunjukkan hasil sebesar 3,1 % artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan Rp. 0,031. Dibandingkan dengan tahun 2013, *net profit margin* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,3 % yaitu dari 1,8 % menjadi 3,1 %. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar 15,4 %, Pada tahun 2015 *net profit margin* adalah sebesar 2 % artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,02. Dibandingkan dengan tahun 2014, *net profit margin* pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,1 % dari 3,1 % menjadi 2 %. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sebesar 20,3 %, Pada tahun 2016 *net profit margin* adalah sebesar 2,2 % artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,022. Dibandingkan dengan tahun 2015, *net profit*

margin pada tahun 2016 ini mengalami kenaikan sebesar 0,2 % yaitu dari 2 % menjadi 2,2 %. Hal ini diakibatkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar 5 %. Jika dirata-ratakan *net profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 2,18 %. Artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba Rp. 0,021.

Jika dirata-ratakan *gross profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi pada periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 29,8% berada pada standar rasio < 30%, maka kinerja keuangan pada 5 tahun terakhir ini menunjukkan kriteria kurang baik. Walaupun apabila dianalisis pertahun menunjukkan kriteria yang baik setiap tahunnya, namun setelah dirata-ratakan menunjukkan kriteria yang kurang baik. Ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan bahwa perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan total penjualan maupun menekan biaya-biaya produksi, hal ini ditunjukkan dengan persentase yang hampir mendekati standar yang ditetapkan yaitu dengan selisih 0,2%.

Pada tingkat standar NPM perusahaan nampaknya belum bisa melampaui standar kinerja keuangan industri, hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.9 yang menunjukkan kriteria kurang baik di setiap tahunnya. Walaupun perusahaan sudah mampu memperoleh laba cukup besar, namun sebenarnya perusahaan masih bisa terus meningkatkan target perolehan labanya, hal ini dapat dibantu dengan cara terus meningkatkan target penjualan di setiap tahunnya.

Jika dirata-ratakan *net profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 2,18% berada pada standar rasio $< 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan industri berda pada kriteria kurang baik yakni masih jauh dibawah standar rata-rata NPM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba khususnya laba bersih setelah menekan biaya-biaya penunjang produksi atau memperkecil operasi *expenses* dan

lebih meningkatkan penjualan pada setiap tahunnya.

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai hasil analisis laporan keuangan menggunakan *gross profit margin ratio* dan *net profit margin ratio* terhadap kinerja keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *gross profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 29,8%, artinya setiap Rp. 1,00 penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,29. Terjadi penurunan maupun kenaikan pada tingkat penjualan dan harga pokok penjualan setiap tahunnya.
2. Hasil analisis *net profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 2,18%, artinya setiap Rp. 1,00 penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,021. Terjadi penurunan maupun

- kenaikan pada tingkat penjualan dan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya.
3. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin* pada CV. Cahaya Prima Abadi keduanya menunjukkan fluktuasi. Pada tingkat *gross profit margin* menunjukkan persentase yang cukup baik yakni diatas 30%, hanya saja pada tahun 2013 menunjukkan persentase dibawah 30% yaitu sebesar 21% dikarenakan adanya kenaikan harga pokok penjualan pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tingkat *net profit margin* menunjukkan persentase tertinggi yaitu sebesar 3,1 % pada tahun 2014 dikarenakan laba bersih setelah pajak pun menunjukkan pendapatan laba dengan kenaikan tertinggi yaitu sebesar 94,9 % pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya.
 4. Besaran standar *gross profit margin* terhadap kinerja keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 berdasarkan standar kinerja keuangan industri berada pada standar rasio > 30% pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016, ini menunjukkan kriteria baik yang artinya perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien hanya saja pada tahun 2013 standar berada pada rasio < 30% yaitu sebesar 21% yang artinya menunjukkan kriteria kurang baik.
 5. Besaran standar *net profit margin* terhadap kinerja keuangan pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 berdasarkan standar kinerja keuangan industri berada pada standar rasio < 5% pada setiap tahunnya, ini menunjukkan kriteria kurang baik yang artinya bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan labanya selama 5 tahun ini. Rasio tertinggi berada pada tahun 2014 yakni sebesar 3,1%.
 6. Besaran standar *gross profit margin* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan

pada CV. Cahaya Prima Abadi periode tahun 2012-2016 berdasarkan standar kinerja keuangan industri berada pada standar rasio $< 30\%$ untuk *gross profit margin* karena *gross profit margin* pada tahun 2012-2016 ini menunjukkan rata-rata dengan persentase 29,8%, artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kriteria kurang baik selama 5 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum bisa memaksimalkan target penjualan sedangkan harga pokok penjualan mengalami kenaikan. Sedangkan untuk *net profit margin* berdasarkan standar kinerja keuangan industri berada pada standar rasio $< 5\%$ karena *net profit margin* pada tahun 2012-2016 ini menunjukkan rata-rata dengan persentase 2,18%, artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kriteria kurang

Hasibuan, Malayu S.P. 2011.

Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Duapuluh Dua. Jakarta: Bumi Aksara.

baik selama 5 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya masih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pendapatan laba yang diperoleh pada saat ini dengan cara meningkatkan penjualan pada setiap tahunnya.

10. Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi Satu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi

- Tigabelas. Terjemahan Quratilain Mubarak. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Tiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Edisi Tujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cetakan Kedualima. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Manajemen)*, Cetakan Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Turyandi, Itto. 2014. *Metodologi Penelitian*,

